

ABSTRAK

Yulaifatul Mahbubah (1161030192): “*Penafsiran Ayat-ayat Iffah (Menjaga Kehormatan Diri) Menurut Haji Abdul Malik Bin Abdul Karim Amrullah (Hamka) Dalam Tafsir al-Azhar*”

Penelitian ini meneliti mengenai *Iffah* (Menjaga Kehormatan Diri) menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, sebagai respon dari banyaknya penyelewengan, kurangnya harga diri sebagai manusia di masa modern sekarang ini. Banyaknya penyelewengan tersebut menjadikan mereka hilang kesadaran betapa pentingnya menjaga kehormatan diri bagi individu dan bangsa. Untuk mengupas permasalahan tersebut, penulis akan membahas melalui penafsiran yang dikemukakan oleh Hamka dalam Tafsir Al-Azhar mengenai makna, bentuk-bentuk dan sebab dari tidaknya seseorang dalam menjaga kehormatan diri.

Penelitian ini bersifat kepustakaan (Library Research) dengan merujuk sumber primer kitab Al-Azhar karya Hamka. Sedangkan Sumber Sekunder merujuk pada kitab, buku, jurnal dan makalah ilmiah yang masih berkaitan dengan pembahasan *Iffah* tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif yang mengungkapkan secara sistematis fakta atau data karakteristik tertentu secara cermat dimana penulis menguraikan secara teratur apa yang menjadi konsep dari pemikiran tokoh yang penulis teliti termasuk biografi, karya-karya, karir serta pendidikan. Tafsir Al-Azhar merupakan Tafsir yang bercorak *Adabi Ijtimai* dimana penafsiran tersebut merupakan berkaitan langsung dengan kondisi sosial kemasyarakatan dan merupakan suatu Tafsir yang pas untuk dijadikan sumber primer dalam penelitian ayat-ayat Iffah ini.

Adapun teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah menggunakan teori Tafsir Sastra al-Quran Amin al-Khuli. Dalam kitab *Manahij al-Tajdid fi al-Nahwi wa al-Balaghah wa al-Tafsir wa al-Adab* menjelaskan bahwa dalam mempelajari al-Quran Amin al-Khuli mengkategorikan dua prinsip metodologis, yaitu *Dirasah Ma Haula Tafsir* dan *Dirasah Ma Fi Alquran Nafsihi*.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu Menurut Hamka, *Iffah* bermakna juga dengan *Muhsonat/benteng*, dan kesucian diri. Adapun bentuk-bentuknya yaitu Iffah dari meminta-minta, *Iffah* dari harta yang haram, *Iffah* dari seksualitas dan Iffah dalam berlaku sopan. Menurut Hamka seseorang yang tidak berlaku *Iffah* terjadi karena *Tabarruj*, tidak menundukan pandangan, lemah gemulai dalam perkataan, dan para orang tua yang selalu mempersukar mas kawin (Mahar Nikah).

Kata Kunci: Hamka, Iffah, Kehormatan, Tafsir Al-Azhar